

Macionis menyatakan bahwa gerakan sosial adalah aktivitas yang diorganisasikan yang ditunjukkan untuk mendorong atau menghambat suatu perubahan sosial. Dari definisi gerakan sosial sebagaimana yang dikemukakan Macionis tersebut, maka dapat digaris bawahi dua hal ciri utama dari gerakan sosial, yakni: adanya aktivitas yang diorganisir dan adanya tujuan yang berkaitan dengan suatu perubahan sosial.⁶

Senada dengan Macionis, Spencer menyatakan bahwa yang dimaksud gerakan sosial adalah upaya kolektif yang ditunjukkan untuk suatu perubahan tatanan kehidupan yang baru. Ciri utama dari pandangan Spencer adalah adanya upaya kolektif (bersama) dan upaya tersebut diarahkan untuk terjadinya perubahan suatu tatanan yang lebih baik lagi dari tatanan yang ada.⁷

Sementara Locher berpendapat bahwa ketika sekelompok orang mengatur (mengorganisir) diri dalam upaya untuk mendorong atau menolak beberapa jenis perubahan sosial, maka mereka sedang menciptakan sebuah gerakan sosial. Orang-orang dengan sedikit atau banyak kekuatan politik yang dimilikinya, kemudian mereka bergabung secara bersama-sama untuk mendapatkan atau memperjuangkan beberapa hal, yakni suatu perubahan sosial, maka mereka sedang melakukan gerakan sosial. Menurut Locher, sebagian besar teoritis perilaku kolektif memandang gerakan sosial sebagai suatu tipe dari

⁶ John J Macionis, *Sociology* (New Jersey: Prentice Hall, 1999), 607; Oman Sukmana, *Konsep dan Teori Gerakan Sosial* (Malang: Intrans Publishing, 2016), 4.

⁷ Metta Spencer, *Foundations of Modern Sociology* (New Jersey: Prentice Hall, 1982), 504; Oman Sukmana, *Konsep dan Teori Gerakan Sosial* (Malang: Intrans Publishing, 2016), 4.

masyarakat tanpa menyentuh inti struktur institusinya, gerakan yang hanya menginginkan perubahan "di dalam" ketimbang perubahan masyarakatnya sebagai keseluruhan. Contohnya gerakan hak-hak sipil di AS, gerakan antiapartheid di Afrika Selatan dan gerakan pembebasan nasional di negara colonial. Dalam kasus ekstrem, bila perubahan yang diinginkan meliputi semua aspek inti struktur sosial (politik, ekonomi dan kultural) dan ditujukan untuk mencapai transformasi total masyarakat ke arah "masyarakat alternatif" atau utopia sosial yang dicita-citakan sebelumnya, ini disebut *gerakan revolusioner*.

2. Gerakan sosial yang berbeda dalam kualitas perubahan yang diinginkan. Ada gerakan yang menekankan pada inovasi, berjuang untuk memperkenalkan institusi baru, hukum baru, bentuk kehidupan baru, dan keyakinan baru. Singkatnya, gerakan ini ingin membentuk masyarakat ke dalam satu pola yang belum pernah ditemukan sebelumnya. Orientasi gerakan ini adalah ke masa depan. Perubahan diarahkan ke masa depan dan menekankan pada sesuatu yang baru. Ini dapat disebut *gerakan progresif*. Contohnya gerakan republic, sosialis, dan gerakan wanita. Gerakan lain mengarah ke masa lalu. Mereka berupaya memperbaiki institusi, hukum, cara hidup, dan keyakinan yang telah mapan di masa lalu tetapi mengalami erosi dan dibuang dalam perjalanan sejarah.
3. Gerakan yang berbeda dalam target perubahan yang diinginkan. Ada yang memusatkan perhatian pada perubahan struktur sosial' ada yang pada perubahan individual. Gerakan perubahan struktural ada dua bentuk: (a)

kelompok diantaranya ada organisasi masa, ada kumpulan para ulama dan bahkan umat non-muslim yang ikut serta dalam membela ketidakadilan.

Jenis gerakan sosial dilihat berdasarkan metode kerja yaitu termasuk kedalam gerakan damai. Hal ini termasuk kedalam ciri dari gerakan yang dilakukan pada aksi damai bela Islam tersebut. Dapat dilihat bahwa aksi yang terjadi berjalan begitu damai dan tertib sehingga aksi tersebut menyita perhatian banyak kalangan.

Selanjutnya aksi damai bela Islam yang dilakukan oleh FPI DPW Surabaya termasuk jenis gerakan baru, karena gerakan ini dilihat dari kemunculannya yang muncul pada tahun 2016-2017 yang tepatnya pada 4 Oktober 2016, yaitu aksi damai bela Islam dilakukan pertama kali setelah melihat lambanya respon penegak hukum terhadap kasus penistaan agama yang dilakukan oleh Ahok.

Terakhir, jika dilihat dari jangkauan gerakannya maka aksi damai bela Islam yang dilakukan oleh FPI DPW Surabaya merupakan sebuah gerakan lokal. Karena gerakan aksi damai bela Islam ini terjadi di Ibu Kota Indonesia yang melakukan protes terhadap kasus penistaan agama yang dilakukan oleh Ahok.

Persinggungan FPI dengan Politik pada aksi damai bela Islam ini jika dilihat dari perspektif FPI DPW Surabaya memang tidak ada kaitanya, mereka menjelaskan bahwa tidak ada sangkutpautnya aksi damai bela Islam yang dilakukan oleh FPI DPW Surabaya dengan politik. Gerakan sosial yang dilakukan oleh FPI DPW Surabaya dalam aksi damai bela Islam adalah murni karena bela agama meskipun mereka juga tidak memungkiri jika dalam aksi tersebut ada

